

Hesti Mulyani



PENGANTAR
TATABAHASA
SANSEKERTA

यदा यदा हि धर्मस्य ग्लानिर्भवती भारत ।
अभ्युत्थानमधर्मस्य तदाऽऽत्मनं सृजाम्यहम् ॥



PENGANTAR TATABAHASA SANSEKERTA

(Edisi Revisi)

HESTI MULYANI



Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Hesti Mulyani

Pengantar Tatabahasa Sansekerta/Hesti Mulyani;
Editor, Ismoyo -- Cet. II -- Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2012.
viii + 86 hlm; 14.8 x 21 cm.

ISBN 978-979-153-830-8

I. Bahasa	II. Judul	III. Ismoyo
		300

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Memfoto copy atau memperbanyak dengan cara apapun,
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin penerbit
adalah tindakan tidak bermoral dan melawan hukum.

Pengantar Tatabahasa Sansekerta

Pengarang	: Hesti Mulyani
Editor	: Ismoyo
Cover	: Kanwa Publisher
Cetakan Kedua	: September 2012
Penerbit	: Kanwa Publisher

Alamat: Griya Sekawan No. 1, Mudal Rt 03 Rw 20, Sariharjo,
Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
Telpon (0274) 9598986
Email: kanwapublisher@yahoo.co.id

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah Allah SWT, sehingga buku ini dapat diselesaikan, dengan tanpa halangan yang melampaui batas kemampuan penulis untuk mengatasinya.

Pengantar Tatabahasa Sansekerta ini semula disusun sebagai materi dalam perkuliahan Bahasa Sansekerta yang diberikan pada semester kedua di Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa dan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Mata kuliah Bahasa Sansekerta adalah mata kuliah pelengkap atau merupakan bahasa bantu. Dengan demikian, isi buku ini sengaja dibuat ringkas karena tidak dibutuhkan tatabahasa yang seluas-luasnya. Bagi yang berminat mempelajari bahasa Sansekerta secara mendalam sudah barang tentu akan mempergunakan manual yang lebih luas dasarnya. Buku ini disusun semata-mata dengan maksud memberi pedoman praktis pada bacaan yang sederhana. Oleh karena itu, dalam mengutip contoh-contoh diambilkan dari bacaan yang sederhana, seperti *Hitopadeça* dan bagian dari *Mahā-bhārata*. Teks yang dipergunakan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kata pengantar ini tidak dapat diakhiri tanpa menyebutkan dengan segala rasa terima kasih dan hormat kepada guru Bahasa Sansekerta penulis, Doktor I. Kuntara Wiryamarta, SJ dan Dra. B. Kartika Setyawati, pada Jurusan Sastra Nusantara, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Terima kasih juga disampaikan kepada para mahasiswa, baik mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa maupun mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra

Indonesia dari angkatan 2005 - 2008, karena bahan awal buku ini telah "diujicobakan" dalam mata kuliah Bahasa Sansekerta yang mereka ikuti. Selama proses perjalanan perkuliahan pada tiga angkatan tersebut, telah terjadi refleksi dan evaluasi di sana-sini sampai (sementara) akhirnya mencapai buku seperti sekarang ini. Dan, kepada Ismoyo, S.Pd. yang telah memberikan dorongan, semangat, dan bantuan sehingga buku ini dapat terwujud dalam bentuk cetakan.

Kiranya jelas, bahwa selesainya penulisan buku ini bukanlah semata-mata berkat jerih lelah penulis sendiri, melainkan juga berkat bantuan, dana, perhatian, dan pengertian, baik lahir maupun batin dari Joewanto, suami tercinta. Tanpa mereka tidaklah dapat dibayangkan terwujudnya tulisan ini. Ketulusan hati mereka hanya dapat ditebus oleh penulis dengan terwujudnya tulisan ini, dengan segala kekeliruan dan kekurangan yang menjadi tanggung jawab penulis.

Kemudian, kepada siapa saja penulis telah berhutang budi, terutama yang tidak dapat disebutkan satu demi satu di sini, penulis menghaturkan terima kasih yang tiada terhingga. Kiranya hanya Allah SWT, yang dapat memberikan imbalan yang berlebih.

Akhirnya, penulis memberanikan diri untuk mempersembahkan buku ini pada dunia keilmuan, kendatipun masih jauh dari sempurna. Namun, penulis berharap semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENGANTAR BAHASA SANSEKERTA	1
BAB II ABJAD DAN HUKUM BUNYI	7
1. Abjad <i>Devanāgarī</i>	7
2. Hukum Bunyi	16
BAB III KONJUGASI GOLONGAN/KLAS I, VI, DAN DEKLINASI POKOK <i>-a</i>	27
1. Konjugasi: Pengantar	27
2. Konjugasi Golongan/Klas I <i>-a</i> , √ <i>bhū</i> 'ada'	34
3. Konjugasi Golongan/Klas VI <i>-á</i> , √ <i>tud</i> 'memukul'	41
4. Deklinasi: Pengantar	44
5. Deklinasi Pokok <i>-a</i>	46
BAB IV KONJUGASI GOLONGAN/KLAS IV, X, DAN DEKLINASI POKOK <i>-i, -u</i>	49
1. Konjugasi Golongan/Klas IV <i>-ya</i> , √ <i>dīv</i> 'bermain'	49
2. Konjugasi Golongan/Klas X <i>-aya</i> , √ <i>cur</i> 'mencuri'	51
3. Deklinasi Pokok <i>-i</i>	56
4. Deklinasi Pokok <i>-u</i>	59
BAB V DEKLINASI POKOK <i>-ā, -ī, -ū</i> , KATA KERJA PASIF, DAN KATA-KATA SERAPAN	63
1. Deklinasi Pokok <i>-ā, -ī, -ū</i>	63

2. Kata Kerja Pasif	67
3. Kata-kata Serapan	71
DAFTAR BACAAN	79
LAMPIRAN	81

BAB I

PENGANTAR

BAHASA SANSEKERTA

Bahasa Sansekerta adalah bahasa yang besar pengaruhnya terhadap bahasa manuskrip nusantara, khususnya manuskrip Jawa. Untuk memahami teks manuskrip Jawa, diperlukan pemahaman terhadap tatabahasa Sansekerta. Dalam naskah Jawa kuno, misalnya, pengaruh bahasa Sansekerta tidak berupa penyerapan kosakata dan frase saja, tetapi juga munculnya cuplikan-cuplikan berbahasa Sansekerta yang kadang-kadang tanpa terjemahan (Baroroh-Baried, 1985:12). Demikian juga, dalam disiplin ilmu filologi yang mempunyai objek manuskrip dan teks.

Pengetahuan tatabahasa Sansekerta diperlukan dalam disiplin ilmu filologi, yakni penanganan teks dalam mhal pemaknaan isi teks manuskrip Jawa. Hal itu sesuai dengan tujuan filologi, di antaranya adalah memahami sejauh mungkin kebudayaan suatu bangsa melalui hasil karya sastra, baik yang berupa lisan maupun tertulis; memahami makna dan fungsi teks bagi masyarakat penciptanya; mengungkapkan nilai-nilai budaya lama sebagai alternatif pengembangan kebudayaan masa kini (Baroroh-Baried, 1985:5). Dengan demikian, memang dalam penanganan dan pengkajian isi teks manuskrip Jawa diperlukan pengetahuan tentang tatabahasa Sansekerta.

Istilah bahasa Sansekerta mempunyai arti yang berlawanan dengan bahasa Prakerta, yaitu bahasa yang sudah disempurnakan. Seseorang yang dianggap paling berjasa di dalam penyempurnaan bahasa yang kemudian menjadi bahasa Sansekerta dan bahkan dianggap sebagai bapak tatabahasa Sansekerta adalah Pāṇiṇi (Padmopuspito, 1977). Tatabahasa Sansekerta yang berhasil disusunnya diberi judul *Aṣṭādhyāyī* yang disusun pada abad ke-4 SM.

Sir William Jones dan H.T. Colebrooke di dalam studi filologi komparatif dapat menemukan bukti-bukti bahwa bahasa Sansekerta masih serumpun dengan bahasa Indo-Eropa atau bahasa Indo-Jerman. Rumpun bahasa Indo-Jerman itu termasuk rumpun bahasa berfleksi (Padmopuspito, 1977). Artinya, fungsi kata di dalam kalimat didukung oleh kasus. Dengan demikian, posisi kata di dalam kalimat diabaikan. Hal itu berlaku pula di dalam bahasa Sansekerta.

Bahasa Sansekerta merupakan bahasa India Purba (Padmopuspito, 1977). Bahasa itu mula-mula dipergunakan di dalam *Ṛgveda*, yakni salah satu dari kitab *Veda*. Kitab itu berjumlah empat, yaitu kitab *Atharvaveda*, *Ṛgveda*, *Sāmaveda*, dan kitab *Yajurveda* yang merupakan kitab suci bagi bangsa India pemeluk Hinduisme. *Ṛgveda* itu ditulis pada seribu tahun SM. Pada 500 tahun SM bahasa Sansekerta dipergunakan juga oleh pemeluk Buddhisme dan Jainisme. Pada abad ke-4 dan ke-2 SM bahasa Sansekerta dipergunakan untuk menulis puisi epis *Mahābhārata* dan *Rāmāyāṇa*. Juga, dipergunakan untuk menulis piagam, misalnya piagam *Aṣka*.

Sejak abad ke-2 M sudah terjadi hubungan antara India dengan Nusantara. Mula-mula hubungan itu berupa hubungan dagang kemudian meluas menjadi hubungan

kebudayaan. Unsur-unsur kebudayaan yang menonjol berupa hubungan agama dan sastra. Kedua unsur kebudayaan itu mempergunakan bahasa Sansekerta.

Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh bahasa Sansekerta terhadap beberapa bahasa Nusantara, seperti bahasa Melayu (yang kini menjadi bahasa Indonesia), Jawa, dan Bali terutama pada masa pra-Islam sangat besar. Penelitian terhadap bahasa itu telah dilakukan oleh J. Gonda dan hasilnya dibukukan. Buku tersebut diberi judul *Sanskrit in Indonesia*. Adapun pengaruh bahasa Sansekerta terhadap sastra Jawa dan Bali telah dilakukan oleh Himansu Bhusan Sarkar.

Pengaruh bahasa Sansekerta terhadap bahasa Melayu, Jawa, dan Bali cukup besar. Akan tetapi, pengaruh itu terbatas pada kosakata dan analogi pembentukan kata saja. Struktur kalimat bahasa Sansekerta dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap struktur kalimat bahasa-bahasa tersebut. Hal itu disebabkan karena struktur kalimat dalam bahasa Sansekerta tidak memperhatikan urutan posisi kata, sedangkan urutan posisi kata dalam bahasa Nusantara penting adanya. Pengaruh tertua bahasa Sansekerta terhadap bahasa Melayu dan Jawa terdapat pada prasasti-prasasti, misalnya prasasti Kedukan Bukit, Kota Kapur, dan Canggal yang memuat tarikh dalam bentuk *Çakakāla* yang berbunyi: *Çruti Indria Rasa*, yakni menunjukkan angka tahun 654 *Çaka* atau 732 M. Khusus di dalam sastra Kawi (Jawa Kuno) pengaruh bahasa Sansekerta mulai tampak di dalam *Caṅḍakarana*, yakni semacam kamus bahasa Sansekerta - Kawi yang menurut penelitian para sarjana ditulis pada tahun 700

Çaka atau 778 M. Waktu itu bersamaan dengan pembuatan Candi Kalasan.

Kata-kata pinjaman dari bahasa Sansekerta (Zoetmulder, 1994), yang masuk ke dalam bahasa Jawa merupakan cerminan adanya kontak sosial. Kontak sosial yang terjadi berupa kontak langsung akibat perkawinan antara orang Indonesia dengan orang India atau keturunan India yang menetap di Jawa dan kontak sosial dalam perdagangan dengan orang-orang India yang berbahasa Tamil, yakni salah satu bahasa Indo-Arya.

Kontak sosial secara tidak langsung dari bahasa Sansekerta berupa kata-kata pinjaman. Kata-kata pinjaman dimaksud berpengaruh secara mendalam dan meluas dalam peninggalan tertulis, baik pada prasasti maupun karya sastra yang ditulis oleh para pujangga atau orang-orang terpelajar.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya peranan pengetahuan bahasa Sansekerta. Oleh karena itu, bahasa Sansekerta sudah barang tentu penting untuk dipelajari karena hal itu dapat membuka khasanah pengetahuan yang berhubungan dengan berbagai-bagai bidang ilmu seperti uraian berikut.

1. Ilmu Purbakala: pemahaman isi prasasti dapat terlaksana dengan baik apabila peneliti menguasai kosakata dan tataahasa Sansekerta.
2. Filologi: pemahaman naskah kuno, misalnya naskah berbahasa Jawa Kuno, Jawa Pertengahan, dan Jawa Baru memerlukan bekal pengetahuan kosakata bahasa Sansekerta.

3. Kesusastraan: apresiasi terhadap sastra Jawa Kuno dan beberapa karya sastra zaman Surakarta awal memerlukan bekal pengetahuan kosakata bahasa Sansekerta.
4. Istilah: pembentukan istilah, termasuk juga pembentukan nama, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa banyak yang diambilkan dari kata-kata bahasa Sansekerta, dan supaya pembentukan istilah itu tepat diperlukan pengetahuan kosakata bahasa Sansekerta.

